

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan yang akan mengarahkan seorang manusia untuk menjadi manusia yang sempurna, yang berjiwa kuat, berbadan sehat dan berakhlak yang mulia. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting supaya manusia dapat hidup dengan baik dan sesuai harapan. Namun problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini sangat serius, yaitu masalah akhlak atau moral anak.

Tujuan pendidikan sudah sangat jelas, sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Lingkungan pendidikan berupa sekolah ataupun madrasah di berbagai daerah saat ini sudah banyak yang menerapkan pendidikan berbasis akhlak. Sebagaimana yang disampaikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2.

(Kemendikbud) yang telah merumuskan konsep sekolah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini paling tidak ada lima karakter yang ingin diterapkan, diantaranya karakter nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong royong, dan religius.²

Salah satu karakter yang paling utama adalah karakter religius. Berawal dari karakter ini muncul aqidah dan akhlak, yang seharusnya difahami dan diterapkan dalam diri anak. Akhlak adalah sebuah nilai yang mestinya diperhatikan betul di sekolah unggulan. Pemangku pendidikan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, maka perlu adanya pembiasaan yang baik.

Zaman yang serba modern ini, masyarakat Indonesia mengalami krisis akhlak yang sangat dahsyat, yang terjadi pada generasi-generasi muda. Kondisi generasi muda saat ini sungguh sangat mengharukan, karena begitu banyak kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para pemuda dan pemudi Indonesia, mulai dari tawuran antar pelajar, terjerat kasus narkoba, baik pengedar ataupun pemakai, pornografi, pencurian sampai tindakan asusila.

Perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak seorang muslim yang baik adalah hilangnya nilai ruh-ruh jihad seorang muslim. Nilai ruh-ruh jihad adalah nilai berjuang dengan sungguh-sungguh yang didasarkan pada tujuan

² Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Ar Rahman)*, Jurnal Tarbawi, Volume 01 Nomor 1 2014, hal. 53-61.

manusia tentang *hablum minallah, hablum minannas* dan *hablum min alam*.³ Bentuk dari hilangnya ruh-ruh jihad adalah ketika para pemuda masih asyik dengan bermain ketika adzan sudah berkumandang, lebih memilih shalat di akhir-akhir waktu, dan tidak merasa gelisah ketika meninggalkan shalat.

Shalat adalah salah satu kewajiban sebagai seorang muslim. Shalat adalah sebagai bentuk hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Sang Khaliq. Kedudukan shalat di dalam Islam adalah yang paling tinggi, bagaimana tidak, shalat sebagai pondasi tegaknya Islam seseorang.⁴ Jika hilang pondasinya, maka akan mudah bangunan Islam ini. Bangunan Islam dibangun oleh lima hal yang sudah seharusnya diketahui dan dipahami oleh umat Islam, yaitu syahadat sebagai pembuka jalan masuk ke dalam pintu gerbang Islam, shalat sebagai pondasi yang menopang kokohnya bangunan, zakat sebagai penyuci harta seorang muslim, puasa sebagai penyuci jiwa seorang muslim, dan naik haji sebagai tanda bukti kesempurnaan keislaman seorang muslim.

Problem inilah yang terjadi pada generasi-generasi muda zaman sekarang. Generasi muda adalah harapan bangsa Indonesia, mereka adalah penerus perjuangan para pahlawan, yang harus selalu dilindungi, dan dididik dengan baik. Mereka adalah calon-calon pemimpin masa depan, lalu apa jadinya negara Indonesia ini kalau diisi oleh generasi-generasi yang tidak berakhlak mulia. Masalah akhlak yang seperti ini disebabkan oleh beberapa

³ Tri okta Anggraeni, *Pembiasaan Shalat Dzuhur Dan Shalat Jum'at Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa Di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap*, (Purwakerto: Skripsi tidak Diterbitkan, 2017), hal. 60.

⁴ Ibid., hal. 1.

faktor, yaitu faktor dari diri sendiri (*internal*) dan faktor dari luar dirinya (*eksternal*).⁵

Membangun akhlak karimah anak, nabi Muhammad SAW memberikan keteladanan. Mendidik anak ssesuai dengan ajaran Islam adalah sebuah kewajiban bagi orangtua dan secara umum menjadi kewajiban semua muslim. Mencetak generasi tentunya membutuhkan beberapa elemen baik dari orangtua, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah.⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu tugas pendidik yang ada di sekolah tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, melainkan pembelajaran yang dapat dilakukan di luar kelas dengan memprogramkan berbagai kegiatan yang dapat memupuk akhlak yang baik pada anak. Supaya kegiatan yang berpotensi memupuk akhlak baik anak ini dapat dilakukan di rumah, maka perlu adanya sinkronisasi antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti bahwa di MI Alam Islamic Center Ponorogo, memiliki bentuk-bentuk sinergi keluarga dengan sekolah dalam membina akhlak anak. Diantara bentuk sinergi keluarga dengan sekolah yaitu pertemuan rutin wali, *home visit*, dan pengisian buku penghubung. Model pembinaan akhlak melalui pertemuan rutin diwujudkan dalam bentuk parenting, yang diadakan setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini membahas tentang penanaman akhlak seperti membiasakan *qana'ah*, melatih anak bertanggung jawab, membiasakan anak untuk taat kepada orang yang lebih

⁵ Sitti Satriani Is, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*, Jurnal Tarbawi, Volume 02 Nomor 1, (Makassar: Lembaga Penelitian kepada SMP Negeri 20 Bulukumba).

⁶ Muhammad Zulian Al Farizi, *Mendidik Karakter Buah Hati dengan Akhlak Nabi*, (Jakarta:Laksana, 2019), hal. 19.

tua, melatih anak untuk bersikap *tawadhu'*, membiasakan anak untuk amanah. Model pembinaan akhlak melalui *home visit* diwujudkan dalam bentuk kunjungan yang diadakan setiap seminggu sekali. Setiap santri mendapat kunjungan sekali dalam setahun. *Home visit* ini dilaksanakan untuk memantau perkembangan anak selama di rumah dan menginformasikan kepada orangtua tentang perkembangan ananda di sekolah, dengan tujuan untuk mencari solusi jika ada permasalahan di dalam adab dan pembelajaran anak, baik di sekolah ataupun di rumah. *Home visit* membahas tentang penanaman kemandirian, melatih kesabaran, membiasakan kedisiplinan, menanamkan kasih sayang antar sesama, dan lain-lain. Model pembinaan akhlak melalui pengisian buku penghubung diwujudkan dengan adanya pemantauan perkembangan akhlak dan kegiatan anak di rumah dan di sekolah dalam bentuk buku yang diisi setiap hari oleh orangtua dan guru. Hal ini bertujuan untuk melatih anak disiplin dengan kegiatan dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

MI Alam Islamic Center yang merupakan sekolah Islam yang juga menerapkan pembinaan nilai-nilai akhlak melalui sinergi keluarga dengan sekolah. Nilai-nilai yang dibina melalui sinergi ini adalah sabar, bertanggung jawab, *qona'ah*, taat, *tawadhu'*, amanah, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, kasih sayang dan *istiqomah*.

Hasil berdasarkan studi pendahuluan, dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, anak dapat memiliki sikap dan akhlak yang baik. Sikap dan akhlak yang baik ini mencakup beberapa aspek yaitu akhlak terhadap

Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap sesama makhluk selain manusia.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh orangtua dan sekolah yang selanjutnya penelitian ini diberi judul “Model Pembinaan Akhlak Berbasis Sinergi Keluarga dan Sekolah (Studi Kasus di MI Alam Islamic Center Ponorogo).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan 2 masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak secara sinergis antara keluarga dan sekolah di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pembinaan akhlak melalui sinergi keluarga dan sekolah di MI Alam Islamic Center Ponorogo dalam membentuk akhlak anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak secara sinergis keluarga dengan sekolah di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

⁷ Jasiman, *Syarah Rashmul Bayan Tarbiyah*, (Solo:PT. Era Adicitra Intermedia, 2017), hal. 220.

2. Mengetahui hasil pembinaan akhlak melalui sinergi keluarga dan sekolah di MI Alam Islamic Center Ponorogo dalam membentuk akhlak anak.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang model penanaman akhlak anak.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi MI Alam Islamic Center Ponorogo sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selalu menjaga kerjasama antara keluarga dengan sekolah.
2. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menerapkan pembinaan akhlak terhadap anak dalam pendidikan.
3. Bagi penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan dan bahan kajian untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dapat dilakukan secara sinergis antara keluarga dengan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lanjutan pada fokus yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun dan membagi skripsi ini menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan yang ada di dalamnya terdapat perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu yang setema. Dalam bab ini juga akan dibahas tentang hal yang berkenaan dengan teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian. Berisi tentang definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, bagaimana langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan analisis data, yang berisi gambaran umum MI alam Islamic Center Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya MI alam Islamic Center Ponorogo, Letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan dan program kegiatan MI alam Islamic Center Ponorogo. Paparan data tentang bentuk-bentuk pembinaan akhlak secara sinergis antara keluarga dengan sekolah di MI Alam Islamic Center Ponorogo, nilai-nilai yang dapat dibina di MI Alam Islamic Center Ponorogo, dan hasil

dari pembinaan akhlak secara sinergis antara keluarga dengan sekolah di MI Alam Islamic Center Ponorogo, serta analisis ketiga hal tersebut di atas.

Bab kelima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari sekaligus sebagai penutup dari pembahasan penelitian ini.

